

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk menyelesaikan beberapa masalah dengan menggunakan metode pengukuran variabel yang menjadi subjek penelitian dan menghasilkan kesimpulan dapat digeneralisasikan.

Desain penelitian menggunakan kerangka. Kerangka yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deduktif (umum) kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan yang bersifat induktif (khusus) penelitian ini dibuktikan dengan pencarian fakta dan data-data yang dihasilkan Mauliya (2021). Hasil penelitian, yang berupa angka atau kuantifikasi, akan menghasilkan kesimpulan dimulai dari hal yang umum hingga khusus, akan ditemukan dari data yang dihasilkan pada penelitian ini.

### 3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Tidak hanya itu saja populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 sebanyak 207 perusahaan dengan data terlampir pada lampiran-1. Penelitian ini dimulai dari tahun 2019-2021 sebagai rentang waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penggunaan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai ruang lingkup yang cukup luas dari segi laporan keuangan, sehingga cenderung menghasilkan risiko keuangan yang cukup beragam.

Perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan lainnya karena mereka menjual barang mereka melalui proses produksi lengkap. Selain itu, perusahaan manufaktur membutuhkan dana untuk aset tetap. Dengan demikian, untuk mendukung operasional mereka, perusahaan membutuhkan dana jangka panjang maka dilakukannya investasi saham oleh para investor guna menunjang pendanaan jangka panjang pada perusahaan manufaktur. Jika dilihat secara keseluruhan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan

terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibanding dengan perusahaan sektor lainnya.

Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan *metode purposive sampling*, yang berarti data diambil secara acak dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.. Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi yang dihasilkan cukup besar dan peneliti tidak memiliki cukup waktu, keterbatasan dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampling menggunakan kriteria.

Terdapat 60 sampel dengan beberapa kriteria yang sudah di hasilkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria dari seluruh populasi yang menjadi kategori penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini melibatkan perusahaan manufaktur yang tercatat secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.
2. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan *annual report* selama periode 2019-2021.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Sampel penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang mengalami pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2019-2021.
5. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang secara sukarela melakukan pergantian KAP selama periode 2019-2021.

Adapun proses seleksi sampel penelitian hanya sebanyak 20 perusahaan yang memasuki kriteria penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.	158
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dan <i>annual report</i> selama periode 2019-2021.	(21)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi secara lengkap sesuai dengan dibutuhkan dalam penelitian.	(38)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode 2019-2021.	(78)
5.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP secara <i>mandatory</i> selama periode 2019-2021.	(1)
	<b>Jumlah perusahaan yang masuk kriteria</b>	<b>20</b>
	<b>Total unit analisis selama periode penelitian (3 tahun)</b>	<b>60</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran-1

Hasil sampel perusahaan yang diperoleh pada saat pengolahan data dihasilkan sebanyak 20 perusahaan yang digunakan sebagai sampel data penelitian dalam kurun waktu 3 tahun. Adapun daftar nama perusahaan manufaktur yang masuk dalam sampel penelitian disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3. 2****Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk
3	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
4	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
5	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
6	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
8	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
9	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
10	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
11	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
12	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
13	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
14	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
15	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk
16	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
17	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
18	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
19	AISA	PT Fks Food Sejahtera Tbk
20	KAEF	PT Kimia Farma Tbk

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2023 pada lampiran 7

**3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau melalui pihak terkait dengan penelitian. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan auditan serta laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menjadikannya populasi dari penelitian ini. Data yang digunakan diperoleh dari perusahaan-perusahaan manufaktur dalam rentang periode 2019 hingga 2021. Informasi diperoleh dari situs resmi

Bursa Efek Indonesia dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga dari situs resmi perusahaan yang relevan. Berikut daftar situs resmi dari 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3. 3 Daftar 20**

**Situs Sampel Perusahaan Manufaktur Penelitian**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SITUS RESMI
1	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	<a href="http://www.indocement.co.id">www.indocement.co.id</a>
2	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk	<a href="http://www.semenbaturaja.co.id">www.semenbaturaja.co.id</a>
3	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	<a href="http://www.investor.waskita.co.id">www.investor.waskita.co.id</a>
4	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk	<a href="http://www.kaisar-ceramics.com">www.kaisar-ceramics.com</a>
5	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	<a href="http://www.intikeramik.com">www.intikeramik.com</a>
6	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	<a href="http://www.markdynamicsindo.com">www.markdynamicsindo.com</a>
7	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	<a href="http://www.latinusa.co.id">www.latinusa.co.id</a>
8	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	<a href="http://www.samatorgas.com">www.samatorgas.com</a>
9	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	<a href="http://www.ekadharma.com">www.ekadharma.com</a>
10	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	<a href="http://www.arghakarya.com">www.arghakarya.com</a>
11	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	<a href="http://www.impack-pratama.com">www.impack-pratama.com</a>
12	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	<a href="http://www.sreeyasewu.com">www.sreeyasewu.com</a>
13	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	<a href="http://www.fajarpaper.com">www.fajarpaper.com</a>
14	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	<a href="http://www.eratexco.com">www.eratexco.com</a>
15	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk	<a href="http://www.indorama.co.id">www.indorama.co.id</a>
16	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	<a href="http://www.apinvestama.co.id">www.apinvestama.co.id</a>
17	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	<a href="http://www.sunson.co.id">www.sunson.co.id</a>

18	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	<a href="http://www.jembo.co.id">www.jembo.co.id</a>
19	AISA	PT Fks Food Sejahtera Tbk	<a href="http://www.fksfs.co.id">www.fksfs.co.id</a>
20	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	<a href="http://www.kimiafarma.co.id">www.kimiafarma.co.id</a>

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 pada lampiran 8

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi empiris dengan pendekatan pool data, yang melibatkan kombinasi antara time series (pengumpulan data dari waktu ke waktu) dan cross-section (pengumpulan data dari satu waktu). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengambil keuntungan dari informasi dari berbagai waktu dan perusahaan dalam satu analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang berarti peneliti mengumpulkan, mencatat, dan menyelidiki data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan audit keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Data tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dijadikan sampel penelitian.

Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan audit, penelitian ini dapat menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi dalam kerangka penelitian. Pendekatan pool data mengizinkan peneliti untuk melihat pola dan tren dalam data dari waktu ke waktu serta melakukan analisis lintas perusahaan dalam satu waktu, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Suanthara & Wirajaya (2021) yang menjelaskan bahwa keputusan suatu perusahaan melakukan pergantian KAP akan menjadi suatu hal yang penting dikarenakan akan melatarbelakangi pergantian KAP.

Secara umum, Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu KAP Big 4 dan KAP Non Big 4. KAP Big 4, yang terdiri dari empat firma akuntansi besar, cenderung menghasilkan audit yang memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non Big 4. Selain itu, KAP Big 4 dengan skala besar cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP Big 4 yang memiliki ukuran lebih kecil. Penting untuk dicatat bahwa KAP Big 4 yang memiliki reputasi audit yang tinggi juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan praktik manajemen laba dan memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha (*going concern*).



Perbandingan dilakukan antara data pada tahun penelitian ( $t$ ) dengan data pada tahun sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang relevan, digunakan variabel *dummy* yang mengambil bentuk data tingkat nominal. Pengukuran data nominal merupakan jenis pengukuran yang menghasilkan istilah atau kategori yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik tertentu. Konteks penelitian ini, variabel *dummy* digunakan untuk mewakili karakteristik atau keberadaan suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Variabel *dummy* ini memiliki nilai diskrit yang mengindikasikan keberadaan (1) atau ketiadaan (0) suatu kondisi atau peristiwa dalam suatu observasi atau periode waktu tertentu.

Penggunaan variabel *dummy* dalam bentuk data nominal memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel-variabel kategorikal terhadap keputusan perusahaan terkait pergantian KAP. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap pola dan hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks perbandingan data tahunan dan peristiwa-peristiwa tertentu dalam rentang waktu yang diteliti. Pengukuran pergantian KAP merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016), berikut:

1. Pada pergantian KAP jenis *upgrade* dijelaskan bahwa perusahaan yang berganti KAP ke ukuran lebih besar daripada sebelumnya (KAP menengah ke KAP besar, KAP kecil ke KAP Big 4, dan KAP kecil ke KAP menengah). Variabel pengukuran yang

digunakan adalah *dummy*. Diberi kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP, dan diberikan kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*.

2. Pada pergantian KAP dengan jenis *downgrade*, situasinya dijelaskan bahwa perusahaan beralih dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan ukuran lebih besar ke KAP dengan ukuran yang lebih kecil dari sebelumnya (misalnya dari KAP besar ke KAP menengah, KAP besar ke KAP kecil, atau KAP menengah ke KAP kecil). Dalam analisis ini, digunakan variabel pengukuran yang disebut sebagai variabel *dummy*. Variabel ini diberi kode 0 jika perusahaan tidak mengalami pergantian KAP dan diberi kode 2 jika perusahaan mengalami pergantian KAP dengan jenis *downgrade*.
3. Pada pergantian KAP dengan jenis *samegrade*, hal ini merujuk pada situasi di mana perusahaan beralih dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan ukuran yang sama besar seperti sebelumnya (misalnya, dari KAP besar ke KAP besar, KAP menengah ke KAP menengah, atau KAP kecil ke KAP kecil). Dalam analisis ini, digunakan variabel pengukuran yang disebut sebagai variabel *dummy*. Variabel ini diberi kode 0 jika perusahaan tidak mengalami pergantian KAP, dan diberi kode 3 jika perusahaan mengalami pergantian KAP dengan jenis *samegrade*.

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen disebut variabel independen Sugiyono (2019). Sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Opini Audit *Going concern*

Wijaya (2015) menjelaskan bahwa opini *going concern* diyakini memiliki pengaruh yang besar terkait dengan pergantian auditor. Perusahaan terkadang menginginkan opini *going concern* yang wajar dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaannya. Gusti et al. (2016) mendefinisikan perusahaan yang cenderung menerima opini audit *going concern* akan mencari auditor yang kualitasnya lebih rendah, hal ini dilakukan agar menghasilkan opini audit yang diinginkan oleh klien.

Pada variabel opini audit *going concern* diukur dengan memakai variabel *dummy* yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Gusti et al. 2016). Diberikan kode 1 apabila perusahaan melakukan pergantian KAP dan menerima opini audit *going concern*. Sedangkan kode 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dan tidak menerima opini audit *going concern*.

## 2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen terjadi apabila perusahaan dalam masanya melakukan pergantian jajaran dewan direksi, komisaris ataupun direktur utama atau CEO (*Chief Executif Officer*). Adanya perubahan manajemen baru ini akan mengubah seluruh kebijakan yang ada di dalam perusahaan baik dalam bidang keuangan, akuntansi maupun penunjukan KAP baru yang terdapat di perusahaan (Pratama, 2016). Hal ini juga dilakukan dikarenakan manajemen perusahaan memerlukan adanya auditor yang berkualitas agar mampu memenuhi tuntutan perusahaan, jika dalam tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan dilakukan pergantian KAP.

Variabel pergantian manajemen ini menggunakan variabel *dummy*, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2016). Pemberian kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian manajemen dari tahun sebelumnya (t-1) dan diberikan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen dari tahun sebelumnya (t-1).

## 3. *Financial distress* (Kesulitan Keuangan)

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masalah keuangan yang akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan

(Pratama, 2016). Fenomena kebangkrutan yang akan dialami perusahaan tidak akan terjadi apabila perusahaan mampu mengantisipasi dan membuat strategi dalam menghadapi kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan.

Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Penggunaan rasio ini dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan yang disebabkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pengukuran pada *financial distress* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 3.5.3 Kualitas Komite Audit

Kualitas komite audit digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) menjelaskan kualitas komite audit ditempatkan sebagai variabel moderasi karena merupakan faktor internal yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kualitas audit dan implementasi dari praktik pemerintahan yang baik dalam keberlangsungan perusahaan. Pengukuran pada komite audit diukur dengan memberikan penilaian *good*, *fair*, dan *poor* pada setiap komponen penilaian. Adapun komponen dari penilaian komite audit sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Scoring Kualitas Komite Audit**

	<i>Good</i>	<i>Fair</i>	<i>Poor</i>
<b>Aktivitas dan Tanggung Jawab Komite Audit</b>			
1. Review atau Telaah Laporan Keuangan			
2. Evaluasi kepatuhan hukum			
3. Analisa risiko perusahaan			
4. Menelaah dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten			
5. Evaluasi pengendalian internal			
6. Melakukan penelaahan terhadap laporan audit			
7. Mengajukan atau memilih auditor eksternal			
8. Jumlah rapat komite audit dalam setahun			
9. Tingkat kehadiran dalam rapat komite audit			
<b>Jumlah Anggota Komite Audit</b>			
10. Jumlah anggota komite audit			
<b>Kompetensi Komite Audit</b>			
11. Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi komite audit			
12. Rata-rata umur anggota komite audit			
<b>Jumlah Maksimum Dan Minimum</b>			

Sumber: Fadhilah (2021)

**Keterangan:**

1. No. 1-7 ketika *Good* mendapat *score* 2 dan *Poor* mendapat *score* 1
2. No. 8-12 ketika *Good* mendapat *score* 3, *Fair* mendapat *score* 2, dan *Poor* mendapat *score* 1

Penetapan nilai untuk masing-masing item yang tertera pada Tabel 3.4 adalah sebagai berikut:

**a. Aktivitas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Menurut Surat Keputusan Bapepam dan LK No. KEP-134/BL/2006, persyaratan terkait informasi mengenai komite audit yang

harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu, terdapat kriteria penilaian yang diaplikasikan pada item 1-7 untuk memastikan bahwa komite audit beroperasi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) *Good* : Klasifikasi "*Good*" diberikan ketika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa komite audit telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- 2) *Poor* : Klasifikasi "*Poor*" diberikan ketika tidak ada informasi yang menunjukkan bahwa komite audit melaksanakan tugasnya dengan baik.

#### **b. Jumlah Rapat Komite Audit Dalam Setahun**

Jumlah pertemuan dilakukan oleh komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat efektivitas kerja mereka. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan, semakin baik koordinasi dan perencanaan yang dapat dilakukan dalam pengawasan terhadap laporan keuangan. Kriteria penilaian terkait dengan hal ini diuraikan dalam nomor 8, yang berkaitan dengan apakah jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun melebihi standar yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) *Good*: Klasifikasi "*Good*" diberikan ketika komite audit melaksanakan rapat sebanyak lebih dari enam kali dalam satu tahun.

- 2) *Fair* : Klasifikasi "*Fair*" diberikan ketika komite audit melaksanakan rapat sebanyak antara empat hingga enam kali dalam satu tahun.
- 3) *Poor*: Klasifikasi "*Poor*" diberikan ketika komite audit melaksanakan rapat kurang dari empat kali dalam satu tahun.

#### **c. Tingkat Kehadiran Dalam Rapat Komite Audit**

Berdasarkan data yang terdapat dalam laporan tahunan dan telah diurutkan, tingkat kehadiran dari setiap anggota dalam pertemuan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Metode penilaian dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Good* : Klasifikasi "*Good*" diberikan jika tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat komite audit selama setahun berjumlah lebih dari 80%.
- 2) *Fair* : Klasifikasi "*Fair*" diberikan jika tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat komite audit selama setahun berjumlah antara 70% hingga 80%.
- 3) *Poor* : Klasifikasi "*Poor*" diberikan jika tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat komite audit selama setahun berjumlah kurang dari 70%.

#### **d. Jumlah (*Size*) Anggota Komite Audit**

Pada jumlah komite audit akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Berdasarkan



ketentuan BEI dan Bapepam, jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan minimum adalah tiga orang. Kriteria penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Good* : jumlah anggota komite audit adalah 4 (empat) orang.
- 2) *Fair* : jumlah anggota komite audit adalah 3 (tiga) orang.
- 3) *Poor* : jumlah komite audit adalah 2 (dua) orang.

**e. Kompetensi Komite Audit**

Kompetensi komite audit dapat dilihat dari latar belakang akuntansi dan rata-rata umur komite audit. Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang dan keahlian dalam bidang akuntansi akan sangat diperlukan bagi auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang akurat dan tepat serta mengurangi adanya *fraud* yang kemungkinan terjadi selama proses pelaporan keuangan. Kriteria penilaian yang dilakukan sebagai berikut;

- 1) *Good* : jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi lebih dari 1 (satu) orang.
- 2) *Fair* : jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi kurang dari 1 (satu) orang.
- 3) *Poor* : jumlah komite audit yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

#### **f. Rata-Rata Umur Anggota Komite Audit**

Rata-rata usia anggota komite audit memengaruhi tingkat kompetensi mereka. anggota komite audit dapat mencerminkan kemampuan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kriteria penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Good* : Klasifikasi "*Good*" diberikan jika rata-rata usia anggota komite audit berada di atas 40 tahun. Rata-rata usia di atas 40 tahun dapat dianggap sebagai indikasi pengalaman dan pengetahuan yang mapan dalam industri atau bidang terkait.
- 2) *Fair* : Klasifikasi "*Fair*" diberikan jika rata-rata usia anggota komite audit berada dalam kisaran antara 30 tahun hingga 40 tahun. Rentang usia ini dapat mencerminkan kombinasi pengalaman dan kebaruan dalam komite audit.
- 3) *Poor* : Klasifikasi "*Poor*" diberikan jika rata-rata usia anggota komite audit berada di bawah 30 tahun. Rata-rata usia yang rendah ini dapat dianggap sebagai indikasi kurangnya pengalaman dan wawasan dalam industri atau bidang terkait.

### **3.6 Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan penjelasan tentang definisi dan pengukuran variabel di atas, penjelasan lebih lanjut tentang cara variabel penelitian ini digunakan pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5

## Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala	Metode	Rujukan
1	Pergantian KAP	Pergantian KAP jenis <i>upgrade</i> , <i>downgrade</i> , <i>samegrade</i> , dan tidak berganti KAP dibandingkan antara tahun t dan t-1	<i>Dummy</i>	Kuantitatif	Fadil (2016)
2	Opini Audit <i>Going concern</i>	Opini <i>audit going concern</i> atau opini audit non <i>going concern</i> pada tahun t-1	<i>Dummy</i>	Kuantitatif	Gusti et al., (2016)
3	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> atau non <i>financial distress</i> pada tahun t-1.	DER	Kuantitatif	Wijaya (2015)
4	Pergantian Manajemen	Perubahan dewan direksi yang membandingkan tahun t dan t-1	<i>Dummy</i>	Kuantitatif	Fadil (2016) dan Nainggolan (2022)
5	Kualitas Komite Audit	Pembobotan nilai kualitas komite audit pada tahun t.	<i>Scoring</i>	Kuantitatif	Fadhilah (2021)

## 3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik multinomial. Analisis regresi multinomial merupakan variabel dependen yang mempunyai lebih dari dua kategori. Penggunaan analisis regresi multinomial ini dikarenakan variabel dependen bersifat dikotomi (menjadi dua bagian). Penggunaan alat analisis regresi multinomial ini untuk menguji apakah probabilitas variabel dependen mampu diprediksi dengan variabel independen. Dari keempat variabel yang diversifikasi *upgrade*,

*downgrade*, *samegrade*, dan pergantian KAP, akan dipilih salah satu sehingga menjadi pembanding untuk analisis yang dilakukan. Fadil (2016) menyatakan bahwa penggunaan teknik analisis regresi logistik tidak lagi memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik dikarenakan adanya variabel bebas yang merupakan variabel campuran antara variabel metrik dan non-metrik.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh tanpa adanya kesimpulan terlebih dahulu. Dalam konteks ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi terkait variabel penelitian, yaitu opini audit *going concern*, pergantian manajemen, *financial distress*, pergantian KAP, dan kualitas komite audit.. Untuk melihat variabel yang diteliti dan memperoleh penggambaran yang lebih rinci maka dibuat Tabel 3.6.

Variabel opini audit *going concern* dapat menunjukkan penerimaan opini audit atau tidak. Penerimaan opini audit akan ditunjukkan dalam laporan akuntan publik dan keuangan auditan.. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3. 6**

**Pergantian KAP Jika Dilihat pada Opini Audit *Going concern***

Variabel	Pergantian KAP				Tidak Berganti	Total
	<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
OAGC	Ya					
	Tidak					
<b>Total</b>						

Variabel pergantian manajemen digambarkan yaitu terdapat pergantian manajemen atau tidak. Pergantian manajemen ini akan dilihat pergantian presiden direktur pada perusahaan selama periode tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3. 7**

**Pergantian KAP Jika Dilihat Pada Pergantian Manajemen**

Variabel		Pergantian KAP				Tidak Berganti	Total
		<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
PMAN	Ya						
	Tidak						
<b>Total</b>							

Variabel *financial distress* akan dikelompokkan berdasarkan daftar distribusi frekuensi dengan menghitung *range*, banyaknya kelas interval yang diperlukan, dan panjang kelas. Pada *financial distress* akan terlihat dari apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3. 8**

**Pergantian KAP Jika Dilihat Pada *Financial distress***

Variabel		Pergantian KAP				Tidak Berganti	Total
		<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
FD							
<b>Total</b>							

Sementara pada pergantian KAP, variabel kualitas komite audit dapat dilihat berdasarkan daftar distribusi frekuensi. *Range*, jumlah

kelas interval diperlukan, dan panjang kelas dihitung terlebih dahulu menggunakan rumus berikut:

$$\text{Range} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$\text{Panjang Interval} = \text{Range} : \text{Banyak Kelas}$$

Setelah dilakukan perhitungan pada rumus di atas maka penggambaran pada pergantian KAP dapat dilihat dalam Tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9**

**Pergantian KAP Jika Dilihat Pada Kualitas Komite Audit**

Variabel	Pergantian KAP				Tidak Berganti	Total
	<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
KKA						
<b>Total</b>						

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan estimasi parameter *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Estimasi maksimum *likelihood* merupakan metode yang memaksimalkan fungsi dari *likelihood* untuk memperoleh penaksir parameter dengan perolehan maksimum. Pada penggunaan estimasi digambarkan sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol ini menyatakan bahwa variabel independen ( $x$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang dihasilkan dalam populasi. Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan penggunaan  $\alpha = 10\%$ . Dengan kata lain penggunaan taraf signifikansi 10% atau 0,10 artinya 10 dari 100 kesimpulan menolak hipotesa yang seharusnya diterima dengan tingkat kesalahan sebesar 0,10. Berikut kaidah pengambilan keputusan yang akan dilakukan:

- a) Jika nilai probabilitas dalam ( $\text{sig.}) < \alpha = 10\%$  atau 0,10 maka nilai hipotesis alternatif didukung.
- b) Jika nilai probabilitas dalam ( $\text{sig.}) > \alpha = 10\%$  atau 0,10 maka nilai hipotesis alternatif tidak didukung.

#### 1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Fadil (2016) menjelaskan bahwa dalam menilai *overall fit* model pada data dilakukan beberapa tes statistik agar bisa memberikan nilai tersebut. Hipotesis dalam menilai model fit sebagai berikut:

$H_0$  : model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_1$  : model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari penjelasan hipotesis di atas maka tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data yang dihasilkan. Statistik yang digunakan selama penelitian berdasarkan fungsi *likelihood*  $L$ .

Jika selama penelitian *likelihood* (-2LL) mengalami penurunan maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox and Snell R Square* merupakan jenis pengukuran yang meniru *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), akibatnya sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimum. Hal ini akan menggambarkan bahwa jika nilai yang diperoleh kecil maka kemampuan variabel independen akan menjelaskan hawa variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang diperoleh mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan pada saat memprediksi variabilitas variabel dependen ketika penelitian.

## 3. Uji *Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit Test*

Pada pengujian yang dilakukan untuk menguji suatu hipotesis nol yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga dijelaskan bahwa data empiris sesuai dengan model,



yang artinya tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai pada *hosmer and lemeshow goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 5% atau bernilai 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit test* lebih besar 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti dan berarti model diterima karena ada kecocokan dengan observasinya.

#### **4. Uji Multikolinearitas (*Corellation Matrix*)**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dihasilkan atau ditemukan terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam penelitian. Dalam pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas gunanya untuk melihat besar korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel independen sama dengan nol (ortogonal).

#### **5. Uji Matriks Klasifikasi**

Uji matriks klasifikasi akan menunjukkan ketepatan model regresi logistik dan memperjelasnya dengan data penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk memprediksi kemungkinan KAP akan berubah.

## 6. Uji Regresi Logistik Multinomial

Model pertama terdiri dari tiga persamaan menguji pengaruh langsung antara opini audit *going concern*, *financial distress*, dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Model kedua juga terdiri dari tiga persamaan yang menguji pengaruh antara opini audit *going concern*, *financial distress*, dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Model kedua dimoderasi oleh kualitas komite audit. Model regresi logistik multinomial yang digunakan dalam penelitian ini memiliki fokus dan variabel yang berbeda dalam menguji hubungan antara faktor-faktor tersebut.

### Persamaan 1 :

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Upgrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = \alpha + \beta_1 OAGC + \beta_2 PMAN + \beta_3 FD + e$$

### Persamaan 2 :

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Downgrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = \alpha + \beta_1 OAGC + \beta_2 PMAN + \beta_3 FD + e$$

### Persamaan 3:

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Samegrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = \alpha + \beta_1 OAGC + \beta_2 PMAN + \beta_3 FD + e$$

Uji nilai selisih mutlak untuk mengidentifikasi pengaruh moderasi pada Model (2). Uji ini populer karena menggabungkan variabel independen, variabel moderasi, serta dampak pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas komite audit. Model (2) dari analisis regresi logistik multinomial yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga persamaan berikut:

**Persamaan 1 :**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Upgrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = \alpha + \beta_1 ZOAGC + \beta_2 ZPMAN + \beta_3 ZFD + \beta_4 ZKKA + \beta_5 AbsX1\_Z + \beta_6 AbsX2\_Z + \beta_7 AbsX3\_Z + e$$

**Persamaan 2 :**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Downgrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = \alpha + \beta_1 ZOAGC + \beta_2 ZPMAN + \beta_3 ZFD + \beta_4 ZKKA + \beta_5 AbsX1\_Z + \beta_6 AbsX2\_Z + \beta_7 AbsX3\_Z + e$$

**Persamaan 3 :**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Samegrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = \alpha + \beta_1 ZOAGC + \beta_2 ZPMAN + \beta_3 ZFD + \beta_4 ZKKA + \beta_5 AbsX1\_Z + \beta_6 AbsX2\_Z + \beta_7 AbsX3\_Z + e$$

**Keterangan :**

P(Yi)	:	Pergantian KAP (Yi = pergantian KAP jenis <i>Upgrade</i> , pergantian KAP jenis <i>Downgrade</i> , pergantian KAP jenis <i>Samegrade</i> , dan tidak melakukan pergantian KAP)
A	:	Konstanta
Bi	:	Koefisien regresi variabel independen
OAGC	:	Opini Audit <i>Going concern</i>
PMAN	:	Pergantian Manajemen
FD	:	<i>Financial distress</i>

ZOAGC	:	<i>Standardize Opini Audit Going concern</i>
ZPMAN	:	<i>Standardize Pergantian Manajemen</i>
ZFD	:	<i>Standardize Financial distress</i>
ZKKA	:	<i>Standardize Kualitas Komite Audit</i>
AbsX1_Z	:	Nilai Absolut Perbedaan Antara ZOAGC dan ZKKA
AbsX2_Z	:	Nilai Absolut Perbedaan Antara ZPMAN dan ZKKA
AbsX3_Z	:	Nilai Absolut Perbedaan Antara ZFD dan ZKKA
<i>E</i>	:	Error

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA